BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2016) mencatat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia yang pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998 dan banyak sektor yang terdampak karena krisis moneter tersebut. Sektor yang mampu bertahan di saat kondisi krisis pada saat itu yaitu Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran UKM yang memiliki peran penting dan krusial.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perseorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (. Tujuan UMKM menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UKM yang ada di Indonesia sendiri memiliki kontribusi atau peranan cukup besar dalam perluasan dan penyerapan tenaga kerja baru, terbentuknya Produk Domestik Bruto (PDB) dan jaring pengaman usaha bagi masyarakat berpendapatan rendah dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan sebuah sektor usaha yang tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal yang terjadi di pasar perekonomian.

Pada Bab 1 pasal UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan menengah yaitu : 1. Usaha Mikro ialah usaha produktif milik perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. 2. Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. 3. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau

badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil dan Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan

Dari data kementerian koperasi, usaha kecil, dan menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha (Dedi Sasongko, 2020). Dilihat dari jumlah UMKM serta jumlah penyerapan tenaga kerja yang tersedia berdampak positif untuk perekonomian Indonesia karena dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. UMKM sendiri menjadi pilar penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja dengan angka terbanyak.

Jumlah UKM di Indonesia berkembang sangat pesat tetapi sebagian besar belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga mengalami keterlambatan dalam berkembang dan tidak jarang UKM mengalami kegagalan dalam usahanya yang menyebabkan beberapa usaha mengalami gulung tikar. UKM sering mengalami keterlambatan dalam berkembang hal ini disebabkan beberapa kendala internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi berupa masalah keterbatasan permodalan, Sedangkan kendala eksternal yaitu terjadinya persaingan, kurangnya pemanfaatan informasi, pelanggan dan tingkat perekonomian. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dari pelaku usaha menjadi salah satu penyebab kegagalan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya strategis untuk meningkatkan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (Quartey & Abor, 2015).

Kinerja adalah merujuk pada pencapaian atau prestasi dari Perusahaan dalam waktu tertentu (Munizu, 2010). Kinerja menunjukkan seberapa besar suatu Perusahaan dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan keseluruhan. Kinerja dapat diketahui dengan melihat hasilnya melalui mekanisme manajemen usaha yang baik dengan meninjau susunan pencatatan laporan

keuangan. Kemudian anggaran yang telah disusun melalui evaluasi juga dapat meningkatkan kinerja sekaligus penjualan.

Perkembangan ekonomi juga harus didukung oleh tingkat literasi keuangan. Keterbatasan pengelolaan keuangan disebabkan oleh kurangnya pemahaman para pelaku usaha tentang literasi keuangan. Dimana literasi keuangan merupakan syarat mendasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan, untuk mengelola finansial atau pendapatan yang dihasilkan untuk menunjang kesejahteraan dimasa depan dan kemakmuran seorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maka pengelolaan usaha yang dimiliki juga akan membaik, karena literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan strategis dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2015).

Literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan financial individu (OECD, 2017). Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka Panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (Remund, 2010). Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraannya (Lusardi, 2009).

Sebagian besar pelaku UKM memiliki sikap yang kurang baik terhadap keuangan, yang ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usaha, pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk meningkatkan kemampuan dibidang manajemen keuangan. Karena pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya akan terus berjalan dengan lancar tanpa kendala, meskipun pelaku usaha UKM tidak menyiapkan anggaran terhadap keuangan, sikap

ini jika tidak dikendalikan akan membuat kinerja UKM menurun dan tidak mampu bersaing.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti mendapatkan beberapa jenis usaha yang terdiri dari beberapa jenis usaha dagangnya antara lain :

Tabel 1.1

Daftar Pelaku Usaha Kecil Desa Bukit Jaya

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Toko Kelontong	11
2	Kuliner	17
3	Busana	2
4	Toko Seluler	2
5	Toko Bangunan	1
6	Toko Pakan Ternak	1
7	Toko Alat Pertanian	1
Jumlah		35

Sumber : Data diolah (2023)

Setelah melakukan penyebaran kuesioner pada pelaku usaha kecil di Desa Bukit Jaya permasalahan yang didapat yaitu pelaku usaha kecil di Desa Bukit Jaya sebagian besar belum mengerti cara pengelolaan keuangan yang baik seperti tidak melakukan pencatatan dan pembukuan kas keluar masuk bagi kelangsungan usahanya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap tingkat kinerja suatu usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Kasedah & Wijayangka, 2019 menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan terhadap keuangan yang dimiliki maka volume usaha akan meningkat. Sementara itu (Septiani & Wuryani, 2020) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja usaha karena sebuah usaha bisnis yang baik perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Dengan melihat dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu ditemukan beberapa fenomena bisnis pada usaha perdagangan di Desa Bukit Jaya – Kecamatan Bahar Selatan maka penelitian ingin mengkaji lebih dalam tentang Pengetahuan keuangan, Sikap keuangan, Perilaku keuangan terhadap kinerja usaha. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kecamatan Bahar Selatan (Studi kasus usaha kecil sektor perdagangan di Desa Bukit Jaya – Kecamatan Bahar Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: “ apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil di Kecamatan Bahar Selatan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kecamatan Bahar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa menjadi bahan kajian bagi dosen maupun mahasiswa dalam menjalankan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Bagi UKM dijadikan sebagai referensi dan diharapkan para pengusaha semakin menyadari pentingnya penerapan literasi keuangan untuk meningkatkan kinerja usahanya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan menjadi sarana untuk mengembangkan serta menerapkan teori yang pernah dipelajari selama masa perkuliahan sehingga berguna pada saat bekerja.